

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media daring nasional Kompas.com dan Tempo.co membingkai isu efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada lima kementerian utama selama periode November 2024 hingga Februari 2025. Melalui kerangka teori *Framing Robert N. Entman*, penelitian ini menelusuri bagaimana kedua media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan rekomendasi penanganan atas kebijakan pemangkasan anggaran yang diumumkan oleh pemerintah.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa Kompas.com dan Tempo.co memiliki persamaan dalam mendefinisikan efisiensi APBN sebagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi layanan publik dan kinerja kementerian. Namun, keduanya menampilkan fokus yang berbeda dalam cara menyampaikan pesan kepada publik. Kompas.com lebih menekankan aspek teknokratis dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan Tempo.co cenderung mengangkat aspek kritis dan dampak sosial kebijakan tersebut terhadap pelayanan publik, dengan menampilkan narasi yang lebih berpihak kepada masyarakat sebagai pihak yang terdampak.

Dalam elemen *Diagnose Causes*, Kompas.com banyak mengutip pernyataan resmi dari pejabat negara sebagai sumber utama penyebab pemangkasan, sementara Tempo.co menambahkan analisis dari akademisi dan pihak non-pemerintah yang menilai adanya risiko ketimpangan akibat kebijakan tersebut. Pada aspek *Make Moral Judgement*, Kompas.com cenderung netral dan menjaga posisi moderat dengan mengedepankan stabilitas pemerintahan, sementara Tempo.co mengarah pada kritik terhadap kemungkinan lemahnya transparansi dan ketidakadilan dalam implementasi kebijakan.

Pada *Treatment Recommendation*, Kompas.com memberikan narasi solusi yang bersifat top-down, seperti menunggu keputusan final dari Menteri Keuangan atau mengatur ulang skema kerja kementerian. Sebaliknya, Tempo.co mendorong

adanya dialog lintas kementerian dan penguatan peran legislatif serta masyarakat sipil dalam mengawasi penggunaan anggaran negara.

Kedua media menggunakan nilai berita seperti signifikansi, konflik, dampak, dan kedekatan dalam laporan mereka. Kompas.com cenderung menekankan nilai signifikansi dan dampak melalui data resmi serta kutipan dari pejabat tinggi, sedangkan Tempo.co lebih menonjolkan konflik dan kedekatan dengan menyoroti dampak langsung pada masyarakat serta dinamika politik antar kementerian.

Selain itu, dapat terlihat bahwa karakter media turut memengaruhi sudut pandang pemberitaan. Kompas.com sebagai media arus utama cenderung berhati-hati dan menyajikan informasi dengan pendekatan yang mendukung stabilitas nasional. Di sisi lain, Tempo.co lebih berani dalam mengkritisi kebijakan pemerintah dan mengangkat suara dari pihak-pihak yang merasa dirugikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembingkaiannya isu efisiensi APBN oleh Kompas.com dan Tempo.co mencerminkan karakteristik dan orientasi masing-masing media, baik dari segi sumber, struktur naratif, maupun pendekatan terhadap isu publik. Pembingkaiannya ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan fiskal pemerintah dan menunjukkan bahwa media tetap menjadi aktor strategis dalam kontrol sosial terhadap negara.

Dengan mengetahui bagaimana media membingkai isu ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam memahami isi pemberitaan, serta mampu melihat perbedaan sudut pandang yang disajikan oleh masing-masing media. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran jurnalisme yang berimbang dan transparan, terutama saat meliput isu-isu strategis yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat luas.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa framing berita bukan hanya soal pemilihan kata atau narasi, tetapi juga soal penentuan fokus, kepentingan, dan dampak jangka panjang terhadap pembaca. Media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi secara objektif, tidak hanya karena tuntutan etika jurnalistik, tetapi juga karena pengaruhnya terhadap arah kebijakan dan kesadaran publik dalam menyikapi isu-isu nasional.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek kajian ke media lokal maupun media internasional untuk melihat bagaimana framing serupa ditampilkan dalam perspektif yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis wacana kritis untuk memahami lebih dalam maksud tersembunyi atau kepentingan tertentu di balik cara media menyusun berita.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi media lain dalam meliput isu kebijakan publik, khususnya dalam menjaga keberimbangan dan transparansi informasi agar tidak hanya berpihak pada narasi resmi pemerintah.
2. Penelitian ini juga menjadi refleksi penting bagi pemerintah untuk memperhatikan bagaimana kebijakan fiskal dikomunikasikan ke publik agar tidak menimbulkan keresahan, melainkan meningkatkan pemahaman kolektif terhadap urgensi efisiensi dan dampaknya bagi pembangunan nasional.